



## JURNAL INOVASI PENDIDIKAN

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2023, Halaman 265-272

E-ISSN: 2987-4696, P-ISSN: 2986-4925

<https://edukhasi.org/index.php/jip>

### PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 CIHERANG

Enjen Jaenal Mutaqin

STKIP Muhammadiyah Kuningan

email: [enzenzm14@gmail.com](mailto:enzenzm14@gmail.com)

Neng Liya Yulianegsih

STKIP Muhammadiyah Kuningan

email: [nengliasoedirman@gmail.com](mailto:nengliasoedirman@gmail.com)

---

#### Abstract

**Keywords:**  
Time Token;  
Motivation Result.

The purpose of this study was to determine the effect of applying the time token learning model on student learning motivation: (1) How to apply the time token learning model for class v students of Elementary School Negri 3 Ciberang? (2) How is the learning motivation before and after the implementation of the time token learning model on students' learning motivation in thematic learning class v of Elementary School 3 Ciberang? (3) Is there a significant effect of the time token learning model on learning motivation in thematic learning class v of Elementary School 3 Ciberang? This study uses a type of quantitative research with an experimental method with a pre-experimental research design type one group pretest-posttest design. In this study, the population was all children at SD Negeri 3 Ciberang, Kadugede District, for the research sample, namely all students in class V, totaling 32 students. The average result of the pretest was 71.87, after the pretest was carried out then given treatment using the time token learning model to increase student learning motivation in thematic learning, during the treatment there was an increase as seen from the posttest results where the average was 79, 15. Based on the calculated  $t$  value of the SPSS results of (4,593) and  $t$  table, a value of (2,036) is obtained so that  $t_{count} < t_{table}$ , then  $H_0$  is rejected, then  $H_a$  is accepted and the results are significant, namely the significant value is less than 0.05, namely sig. (0.00) < 0.05 so that  $H_0$  is rejected, then  $H_a$  is accepted, which means the use of the time token learning model affects the learning motivation of fifth grade students in thematic learning.

---

#### Abstrak

**Kata Kunci:**  
Time Token;  
Hasil Motivasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran time token terhadap motivasi belajar siswa: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran time token siswa

kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ciherang. (2) Bagaimana motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran time token terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ciherang. (3) Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran time token terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran tematik kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ciherang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain penelitian pre-eksperimen tipe one grup pretest-posttest design. Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh anak di Sd Negeri 3 Ciherang Kecamatan Kadugede, untuk sampel penelitian nya yaitu seluruh anak kelas V yang berjumlah 32 siswa. Hasil rata-rata pretest adalah 71,87, setelah pretest dilakukan kemudian diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran time token untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik, selama melakukan treatment terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil posttest yang mana rata-ratanya yaitu 79,15. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dari hasil SPSS sebesar (4.593) dan  $t_{tabel}$  diperoleh nilai sebesar (2.036) sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima dan hasil nilai signifikan yaitu nilai signifikannya kurang dari 0.05 yaitu sig. (0.00) < 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak, maka  $H_a$  diterima yang berarti penggunaan model pembelajaran time token berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik.

---

Dikirim: 15 Juli 2023; Diperbaiki: 25 Juli 2023; Diterima: 25 Juli 2023

---



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

© 2023 author(s)

---

✉ **Corresponding Author:**

Enjen Jaenal Mutaqin  
 STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jawa Barat  
 Email: [enzenzm14@gmail.com](mailto:enzenzm14@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu, diperkuat oleh Feni dalam Kosilah & Septian (2020, 139) “Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain”. Sedangkan menurut Sujana (2019), Pendidikan adalah upaya batin, dari sifat alah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir peradaban manusiawi yang lebih baik. Pendidikan dapat membantu manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya bahkan kualitas sumber daya manusia juga tergantung pada pengembangan potensi diri melalui Pendidikan yang telah dijalani.

Belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko pisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sardiman, 2020). Proses pembelajaran di dalam kelas

hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum yakni aktivitas belajar mengajar yang dilakukan guru sebagai pendidik guna tercapainya target dalam bidang pendidikan harus dirancang secara sistematis atas dasar aturan yang berlaku. Akan tetapi, proses belajar mengajar di kelas harus dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengolah, menggunakan dan mengkomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini dan masa mendatang. Peningkatan mutu Pendidikan pada jenjang sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, bukan hanya segi pengetahuan saja tetapi diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekal mengikuti Pendidikan selanjutnya (Wahyudi, 2020:32).

Pembelajaran tematik yang diajarkan cenderung menggunakan metode yang monoton seperti ceramah serta teknik pembelajaran terkesan tidak ada variasi. Pembelajaran tematik kurang mengikut sertakan siswa, dan membiarkan “budaya diam” berlangsung didalam kelas. Proses pembelajaran tematik juga sangat menjenuhkan siswa, sehingga siswa sangat kurang bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan kurang termotivasi untuk belajar dan memahami isi materi yang seharusnya siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran dalam tema yang sama dari pelajaran tersebut. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang meminati pembelajaran tematik. Proses belajar itu memerlukan sebuah dorongan salah satunya dorongan motivasi terutama dalam diri peserta didik untuk menghasilkan perubahan yang baik dalam dirinya. Tanpa adanya dorongan motivasi dari dalam diri maka proses belajar yang dilakukan akan mengalami hambatan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar tanpa adanya motivasi tidak mungkin seseorang dapat menyelesaikan kegiatan belajar (Prananda & Hadiyanto, 2019). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru harus mampu memilih model serta strategi pembelajaran yang tepat, karena cara guru dalam memilih model dan strategi yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu lama. Menurut Sukmarwati dkk, (2022:202) pembelajaran menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam. Ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedang dan ada yang lambat. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki model yang efektif agar siswa mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Menurut Sugiyono dalam Silaban (2021:105), “Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”.

Model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu guru dapat menggunakan pembelajaran time token. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja berfikir tentang

materi pelajaran. Bagi kelompok kecil, merangsang, diskusi, mempraktekan, keterampilan, mendorong pertanyaan-pertanyaan bahkan dapat membuat peserta didik saling mengajar satu sama lain. Oleh karena itu dengan adanya model pembelajaran time token, maka guru dapat menyajikan materi dengan baik dan menarik kepada anak didik. Kegiatan belajar di dalam kelas dapat merangsang sang anak didik agar lebih fokus dan semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran *time token* dianggap salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena model ini adalah model yang tepat untuk mengatasi masalah yang dialami oleh peserta didik pada model ini mampu meningkatkan inisiatif dan partisipasi peserta didik, kemudian meningkatkan kemampuan komunikasi serta mampu melibatkan semua peserta didik saat proses pembelajaran. Menurut Khair & Asnita (2020:58) Mengatakan model pembelajaran time token adalah pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara (mengungkapkan ide atau pendapatnya) dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa harus berbicara, maka dari itu siswa tidak ada yang mendominasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian model time token sangat tepat untuk pembelajaran stuktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam saja. Dengan adanya beberapa alasan diatas model time token diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar melalui keterampilan sosial dan keterlibatan aktif semua siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Sedangkan metode yang digunakan adalah metode Pre-Eksperiment dengan menggunakan satu kelas eksperimen atau kelas perlakuan, maka digunakan desain one grup pretest posttest..

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Ciherang Kecamatan Kadugede pada Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 3 Ciherang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling. sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 3 Ciherang yang berjumlah 32 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar obsevasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisi data yang digunakan uji instrument, uji validitas tes dan uji reliabilitas. Teknik pengolahan (analisis) data menggunakan uji koefisien korelasi dengan rumus korelasi Product moment (Arikunto, 2018: 87) dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (Sugiyono, 2018: 257). Untuk pengujian data dan analisis data peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel dan program SPSS versi 25.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes awal (pretest) dan hasil akhir (postest), yang terdiri dari 25 butir soal pertanyaan pada angket motivasi belajar siswa. Dan setelah angket

disebar oleh peneliti terdapat tiga pernyataan yang menyatakan mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran time token, adapun data yang diperoleh yaitu:

No	Indikator	Pretest	Posttest
1.	Total skor	2.000	2.533
2.	Rata-rata	71,87	79,15
3.	Nilai terendah	61	71
4.	Nilai tertinggi	80	90
5.	Jumlah siswa	32	32

**Tabel 1.** *Data hasil Tes Awal (Pretest) dan Tes Akhir (Post-test)*

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest motivasi belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 butir pertanyaan dan pernyataan yang diisi oleh sampel sebanyak 32 siswa. Menunjukkan nilai terendah motivasi belajar dari hasil pretest adalah 61, nilai tertinggi 80 dan hanya memperoleh score 2.000 dengan rata-rata nilai 71,87. Sedangkan hasil dari pretest menunjukkan ada peningkatan setelah dilakukan treatment (perlakuan), nilai terendah 71, nilai tertinggi 90 dan memperoleh score 2.533 dengan rata-rata nilai 79,15. Ada peningkatan sebesar 7,48% dari nilai rata-rata.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas angket model pembelajaran Time Token yang dilakukan peneliti dengan berbantuan Microsoft Excel dan SPSS 25 maka terdapat hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan perbandingan nilai  $d_{hitung}$   $d_{tabel}$ . Pretest  $d_{hitung}$  (0.135),  $d_{tabel}$  (0.930) maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest  $d_{hitung}$  (0.150),  $d_{tabel}$  (0.930) maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.702	25

**Tabel 2.** *Hasil Uji Reabilitas*

Berdasarkan hasil pengujian realibitas di atas diketahui angka cronbach's alpha 0.702, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan untuk mengukur variable soal dikatakan realible atau handal karena di atas 0.6.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.135	32	.147	.963	32	.331
Posttest	.150	32	.064	.953	32	.171

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel 3.** *Uji Normalitas Pretest Dan Posttest*

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat nilai signifikansi pretest sebesar  $0.331 > 0.05$ , maka berdistribusi normal. Kemudian pada nilai signifikansi posttest sebesar  $0.171 > 0.05$ , maka nilai distribusinya normal.

Paired Samples Test						
		Paired Differences		T	Df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Upper				
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-4.88021		-6.132	31	.000

**Tabel 4.** Hasil Paired Samples Test

Berdasarkan hasil paired sampel test, diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penerapan model pembelajaran time token pada data pretest dan posttest.

Paired Samples Test							
		Paired Differences			T	F	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
7.3125	.746	.192	9.744	-4.880	6.132	1	.000

**Tabel 5.** Hasil Uji Coefficient

Berdasarkan hasil paired sampel test, diketahui bahwa nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0.00 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengaruh penerapan model.

## Pembahasan

hasil beberapa perhitungan peresentase, uji normalitas, uji t, dan rata-rata untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran time token terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 3 Ciherang. Hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 25 perbandingan nilai  $d_{hitung}$   $d_{tabel}$ . Pretest  $d_{hitung}$  (0.135),  $d_{tabel}$  (0.930) maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest  $d_{hitung}$  (0.150),  $d_{tabel}$  (0.930) maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas, nilai signifikansi (sig.) Based on Mean adalah sebesar  $0.169 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $0.169 > 0.05$  maka hasil uji homogenitasnya (homogen). Berdasarkan nilai signifikansi pretest nilai sig (0.331)  $>$  maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal. Posttest nilai sig (0.171)  $>$  0.05 maka nilainya berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Shapiro-wilk dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest memiliki sebaran data bertistribusi normal.

Hasil uji t digunakan untuk menguji nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dari hasil SPSS sebesar (-6.132) dan  $t_{tabel}$  diperoleh nilai sebesar (2.036) sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka  $H_1$  diterima dan hasil nilai signifikannya kurang dari 0.05 yaitu sig. 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak, maka  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan tes awal (Pretest) yang terdiri dari 25 butir angket yang diberikan sebelum pembelajaran dilakukan. Ketika siswa diberikan tes awal banyak siswa yang merasa kurang bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran tematik, bisa dilihat dari nilai rata-rata yang didapat ialah 71.89. Tujuan diberikannya tes awal adalah untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment). Siswa setelah selesai melakukan tes awal, selanjutnya diberikan perlakuan atau pembelajaran menggunakan model pembelajaran time token dalam pembelajaran tematik. Dalam treatment atau perlakuan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran time token pada pembelajaran tematik, hasil tes akhir (posttest) menunjukkan ada peningkatan yang signifikan, bisa dilihat dari nilai rata-rata yang didapat ialah 79.19 ada peningkatan nilai sebesar 7.30. Itu membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran time token memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V khususnya pada pembelajaran tematik. Pengambilan nilai ini dilakukan dengan cara siswa mengisi angket yang dibagikan oleh peneliti.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tes awal sebelum dilakukannya treatment atau perlakuan nilai rata-rata responden atau siswa mendapat nilai rata-rata sebesar 71,87. Hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 25 perbandingan nilai  $d_{hitung} < d_{tabel}$ . Pretest  $d_{hitung}$  (0.135),  $< d_{tabel}$  (0.930) maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil tes akhir setelah diberikan treatment atau perlakuan nilai rata-rata siswa mendapat nilai sebesar 79,15. Hasil uji normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 25 perbandingan nilai  $d_{hitung} < d_{tabel}$ . Posttest  $d_{hitung}$  (0.150),  $< d_{tabel}$  (0.930) maka  $H_0$  diterima sehingga data berdistribusi normal. Selanjutnya uji homogenitas, nilai signifikansi (sig.) Based on Mean adalah sebesar 0.169  $>$  0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa 0.169  $>$  0.05 maka hasil uji homogenitasnya (homogen). Dapat dilihat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data dari pembahasan yang telah dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil motivasi belajar siswa kelas V dalam pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran time token pada kelas V. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang mengalami peningkatan sebesar 7,48 %. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dari hasil SPSS sebesar (-6.132) dan  $t_{tabel}$  diperoleh nilai sebesar (2.036) sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka  $H_1$  diterima dan hasil nilai signifikannya kurang dari 0.05 yaitu sig. 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak, maka  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran time token dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Ciherang Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Khair, U., & Asnita. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(1), 54-74.
- Kosilah & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 no 6 Novemeber 2020
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524-532.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Pers.
- Sudjana. (2018). *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1): 29-39.
- Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Materi Atmosfer Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Banjar. *Jurnal Samudra Geografi*, 3(2), 32-36.